CAUSA
ISSN 3031-0369

Jurnal Hukum dan Kewarganegaraan
Vol 16 No 9 Tahun 2026
Cahaya Ilmu Bangsa Institute

MENUMBUHKAN JIWA NASIONALISME: EDUKASI BELA NEGARA UNTUK GENERASI Z

Aldira Novyardi[1], Amelia Febrina Rusdian[2], Delia Cahya Rani[3], Revita Ardi Ningtyas[4], Tiar Saurmauli Pasaribu[5], Tiara Febrianti[6]

Email: aldiranovyardi721@gmail.com[1], ameliafebrina509@gmail.com[2], deliacahyarani06@gmail.com[3], revitaardiningtyas@gmail.com[4], ptiar08@gmail.com[5], tiaraa.febrianti@icloud.com[6]

Universitas Muhammadiyah Riau

Abstract

Nationalism is one of the fundamental values that plays an important role in maintaining national unity and integrity amidst the rapid development of globalization. Advances in information and communication technology have brought significant changes to society, particularly for Generation Z, who have grown up in the digital era. On one hand, technological development provides easier access to information and broader global insights; on the other hand, it presents challenges such as declining national awareness, weakening nationalism values, and increasing foreign cultural influences that may not align with Indonesian national identity. This study aims to analyze the role of state defense education in fostering nationalism among Generation Z. The research employed a qualitative descriptive method using a literature review approach. Data were collected from scientific sources, including national and international journals, books, government documents, and previous studies related to nationalism, state defense, and Generation Z. The findings indicate that state defense education significantly contributes to strengthening national awareness, enhancing patriotism, fostering social responsibility, and reinforcing national resilience among Generation Z. The implementation of state defense education can be carried out through educational institutions, families, communities, and digital media using approaches that are adaptive to the characteristics of young generations. Therefore, strengthening state defense education programs is an important strategy for developing a generation with strong nationalist character, integrity, and the ability to face global challenges without losing their national identity.

Keywords: ***Nationalism, State Defense Education, Generation Z, Character Education, National Resilience***

Abstrak

Nasionalisme merupakan salah satu nilai fundamental

Article History
Received: Juli 2026
Reviewed: Juli 2026
Published: Juli 2026

Copyright : Author
Publish by : CAUSA

This work is licensed under a Creative Commons Attribution-NonCommercial 4.0 International License.

yang berperan penting dalam menjaga persatuan dan kesatuan bangsa di tengah arus globalisasi yang semakin berkembang pesat. Perkembangan teknologi informasi dan komunikasi telah membawa berbagai perubahan dalam kehidupan masyarakat, khususnya bagi Generasi Z yang tumbuh dan berkembang di era digital. Di satu sisi, kemajuan teknologi memberikan kemudahan dalam mengakses informasi dan memperluas wawasan global, namun di sisi lain juga menghadirkan tantangan berupa menurunnya kesadaran kebangsaan, lunturnya nilai-nilai nasionalisme, serta meningkatnya pengaruh budaya asing yang tidak selalu sesuai dengan karakter bangsa Indonesia. Penelitian ini bertujuan untuk menganalisis peran edukasi bela negara dalam menumbuhkan jiwa nasionalisme pada Generasi Z. Metode penelitian yang digunakan adalah deskriptif kualitatif dengan pendekatan studi literatur. Data diperoleh melalui berbagai sumber ilmiah berupa jurnal nasional dan internasional, buku, dokumen resmi pemerintah, serta hasil penelitian terdahulu yang relevan dengan tema nasionalisme, bela negara, dan Generasi Z. Hasil penelitian menunjukkan bahwa edukasi bela negara memiliki kontribusi signifikan dalam memperkuat kesadaran kebangsaan, meningkatkan rasa cinta tanah air, membangun tanggung jawab sosial, serta memperkuat ketahanan nasional pada Generasi Z. Implementasi edukasi bela negara dapat dilakukan melalui lembaga pendidikan, keluarga, masyarakat, dan media digital dengan pendekatan yang adaptif terhadap karakteristik generasi muda. Oleh karena itu, penguatan program edukasi bela negara menjadi strategi penting dalam membentuk generasi yang memiliki karakter nasionalis, berintegritas, dan mampu menghadapi tantangan global tanpa kehilangan identitas kebangsaan.

Kata kunci: Nasionalisme, Bela Negara, Generasi Z, Pendidikan Karakter, Ketahanan Nasional

PENDAHULUAN

Nasionalisme merupakan salah satu fondasi utama dalam kehidupan berbangsa dan bernegara. Dalam konteks Indonesia sebagai negara yang memiliki keberagaman suku, agama, budaya, bahasa, dan adat istiadat, nasionalisme berfungsi sebagai perekat yang menyatukan seluruh elemen masyarakat dalam bingkai Negara Kesatuan Republik Indonesia (NKRI). Nasionalisme tidak hanya dimaknai sebagai rasa cinta terhadap tanah air, tetapi juga mencerminkan kesadaran kolektif untuk menjaga persatuan, menghormati perbedaan, serta berkontribusi dalam pembangunan bangsa secara berkelanjutan [1]. Perkembangan globalisasi yang semakin pesat telah membawa perubahan signifikan dalam berbagai aspek kehidupan masyarakat. Kemajuan teknologi informasi dan komunikasi memungkinkan terjadinya pertukaran informasi secara cepat tanpa batas

geografis. Fenomena ini memberikan dampak positif berupa kemudahan akses pengetahuan, peningkatan kualitas pendidikan, dan terbukanya peluang kerja yang lebih luas. Namun demikian, globalisasi juga menghadirkan berbagai tantangan yang dapat memengaruhi identitas nasional dan nilai-nilai kebangsaan, terutama pada kalangan generasi muda [2]. Generasi Z merupakan generasi yang lahir dan tumbuh dalam lingkungan yang sangat dekat dengan teknologi digital. Mereka dikenal sebagai digital natives yang memiliki kemampuan tinggi dalam memanfaatkan internet, media sosial, dan berbagai platform digital lainnya. Karakteristik tersebut menjadikan Generasi Z sebagai kelompok yang adaptif terhadap perubahan, kreatif, dan memiliki akses luas terhadap informasi global. Akan tetapi, intensitas interaksi dengan budaya global melalui media digital juga berpotensi mengurangi keterikatan mereka terhadap nilai-nilai kebangsaan apabila tidak diimbangi dengan pendidikan karakter yang memadai [3].

Fenomena menurunnya rasa nasionalisme pada sebagian generasi muda menjadi perhatian berbagai pihak. Berbagai penelitian menunjukkan adanya kecenderungan meningkatnya sikap individualisme, rendahnya partisipasi dalam kegiatan kebangsaan, serta kurangnya pemahaman terhadap sejarah perjuangan bangsa. Selain itu, maraknya penyebaran informasi yang mengandung radikalisme, intoleransi, hoaks, dan disinformasi melalui media sosial dapat memengaruhi pola pikir generasi muda dan berpotensi mengancam persatuan bangsa [4]. Dalam menghadapi tantangan tersebut, pendidikan bela negara menjadi salah satu instrumen strategis yang dapat digunakan untuk memperkuat nilai-nilai nasionalisme pada Generasi Z. Bela negara tidak hanya dipahami sebagai upaya mempertahankan negara melalui kekuatan militer, tetapi juga mencakup berbagai bentuk pengabdian warga negara dalam kehidupan sehari-hari sesuai dengan profesi dan kemampuan masing-masing. Konsep bela negara menekankan pentingnya kesadaran berbangsa dan bernegara, cinta tanah air, keyakinan terhadap Pancasila sebagai ideologi negara, serta kerelaan berkorban demi kepentingan bangsa dan negara [5]. Undang-Undang Dasar Negara Republik Indonesia Tahun 1945 Pasal 27 Ayat (3) menegaskan bahwa setiap warga negara berhak dan wajib ikut serta dalam upaya pembelaan negara. Ketentuan tersebut menunjukkan bahwa bela negara merupakan tanggung jawab seluruh warga negara tanpa terkecuali. Oleh karena itu, edukasi bela negara perlu diintegrasikan dalam berbagai aspek kehidupan masyarakat, khususnya dalam sistem pendidikan yang berperan sebagai sarana pembentukan karakter generasi muda [6].

Secara teoritis, nasionalisme dapat dipahami sebagai kesadaran kolektif suatu bangsa untuk mempertahankan identitas, kedaulatan, dan keberlangsungan negara. Menurut Anderson, nasionalisme terbentuk melalui konstruksi sosial yang menciptakan rasa kebersamaan dalam suatu komunitas politik yang dibayangkan. Sementara itu, Smith menekankan bahwa nasionalisme berkaitan dengan identitas budaya, sejarah, simbol, dan nilai-nilai yang diwariskan dari generasi ke generasi [7]. Di sisi lain, konsep bela negara mengandung nilai-nilai yang sejalan dengan penguatan nasionalisme. Bela negara mencakup kesadaran akan hak dan kewajiban sebagai warga negara, kepedulian terhadap lingkungan sosial, serta partisipasi aktif dalam menjaga stabilitas nasional. Pendidikan bela negara yang diterapkan secara sistematis dapat menjadi sarana efektif untuk membangun karakter generasi muda yang berintegritas, bertanggung jawab, dan memiliki

komitmen terhadap bangsa [8]. Berbagai penelitian terdahulu menunjukkan bahwa pendidikan bela negara memiliki pengaruh positif terhadap peningkatan kesadaran nasionalisme dan karakter kebangsaan peserta didik. Penelitian oleh Rahman (2022) menemukan bahwa program bela negara di perguruan tinggi mampu meningkatkan sikap patriotisme mahasiswa. Penelitian lainnya oleh Nugroho (2023) menunjukkan bahwa integrasi nilai-nilai bela negara dalam pembelajaran Pendidikan Pancasila dan Kewarganegaraan dapat memperkuat karakter kebangsaan siswa sekolah menengah. Temuan serupa juga diperoleh dari penelitian Pratama (2024), Hidayat (2024), Putri (2025), dan beberapa studi lainnya yang menunjukkan hubungan positif antara edukasi bela negara dengan peningkatan kesadaran nasionalisme generasi muda [9].

Meskipun demikian, sebagian besar penelitian sebelumnya masih berfokus pada implementasi bela negara di lingkungan pendidikan formal dan belum banyak mengkaji strategi edukasi bela negara yang disesuaikan dengan karakteristik Generasi Z di era digital. Selain itu, perkembangan media sosial dan teknologi digital telah menciptakan tantangan baru yang memerlukan pendekatan inovatif dalam penguatan nasionalisme [10]. Kondisi ini menunjukkan adanya kesenjangan penelitian yang perlu dikaji lebih lanjut. Kebaruan penelitian ini terletak pada analisis komprehensif mengenai peran edukasi bela negara dalam menumbuhkan jiwa nasionalisme Generasi Z melalui pendekatan yang relevan dengan perkembangan teknologi dan dinamika sosial kontemporer. Penelitian ini tidak hanya membahas konsep nasionalisme dan bela negara secara teoritis, tetapi juga mengidentifikasi strategi implementasi yang dapat diterapkan pada lingkungan pendidikan, masyarakat, dan media digital. Berdasarkan uraian tersebut, penelitian ini bertujuan untuk menganalisis peran edukasi bela negara dalam menumbuhkan jiwa nasionalisme pada Generasi Z serta mengidentifikasi berbagai strategi yang dapat dilakukan untuk memperkuat nilai-nilai kebangsaan di era digital.

METODE PENELITIAN

Penelitian ini menggunakan metode penelitian deskriptif kualitatif dengan pendekatan studi literatur (library research). Metode ini dipilih karena penelitian bertujuan untuk menganalisis secara mendalam berbagai konsep, teori, hasil penelitian terdahulu, serta fenomena yang berkaitan dengan nasionalisme, edukasi bela negara, dan karakteristik Generasi Z di era digital. Pendekatan kualitatif memungkinkan peneliti memperoleh pemahaman yang komprehensif mengenai peran edukasi bela negara dalam membentuk jiwa nasionalisme generasi muda melalui kajian berbagai sumber ilmiah yang relevan.

Sumber data yang digunakan dalam penelitian ini terdiri atas data primer dan data sekunder. Data primer diperoleh dari berbagai dokumen resmi yang berkaitan dengan kebijakan bela negara, peraturan perundang-undangan, serta dokumen pemerintah yang membahas pendidikan karakter dan nasionalisme. Sementara itu, data sekunder diperoleh dari jurnal ilmiah nasional dan internasional, buku referensi, prosiding seminar, artikel ilmiah, laporan penelitian, serta berbagai publikasi akademik yang relevan dengan topik penelitian.

Teknik pengumpulan data dilakukan melalui studi dokumentasi dengan menelusuri berbagai literatur yang memiliki keterkaitan dengan tema penelitian. Literatur yang

digunakan dipilih berdasarkan kriteria relevansi, kredibilitas sumber, dan tahun publikasi, khususnya publikasi yang diterbitkan dalam rentang lima tahun terakhir untuk memperoleh informasi yang aktual dan sesuai dengan perkembangan zaman.

Analisis data dilakukan menggunakan teknik analisis isi (content analysis). Tahapan analisis dimulai dengan mengidentifikasi sumber-sumber yang relevan, mengelompokkan data berdasarkan tema-tema penelitian, melakukan interpretasi terhadap hasil kajian, kemudian menyusun sintesis informasi untuk memperoleh kesimpulan yang komprehensif. Selanjutnya dilakukan triangulasi sumber untuk meningkatkan validitas data melalui perbandingan berbagai referensi yang memiliki tema serupa.

Adapun tahapan penelitian meliputi:

(1) identifikasi masalah penelitian;

(2) pengumpulan literatur yang relevan;

(3) seleksi dan klasifikasi data;

(4) analisis isi terhadap sumber-sumber yang digunakan;

(5) interpretasi hasil analisis; dan

(6) penyusunan kesimpulan penelitian. Melalui tahapan tersebut diharapkan diperoleh gambaran yang utuh mengenai pentingnya edukasi bela negara dalam menumbuhkan jiwa nasionalisme pada Generasi Z.

HASIL DAN PEMBAHASAN

Konsep Nasionalisme dalam Kehidupan Berbangsa dan Bernegara

Nasionalisme merupakan salah satu nilai fundamental yang menjadi dasar terbentuknya suatu bangsa. Dalam konteks Indonesia, nasionalisme tidak hanya dipahami sebagai rasa cinta terhadap tanah air, tetapi juga mencerminkan kesadaran kolektif untuk menjaga persatuan, menghormati keberagaman, serta berpartisipasi aktif dalam pembangunan nasional. Nasionalisme menjadi kekuatan pemersatu yang memungkinkan masyarakat dari berbagai latar belakang budaya, agama, suku, dan bahasa hidup berdampingan dalam satu identitas kebangsaan [11]. Secara historis, nasionalisme Indonesia tumbuh melalui perjuangan panjang melawan penjajahan. Semangat persatuan yang diwujudkan melalui Sumpah Pemuda tahun 1928 menjadi tonggak penting dalam pembentukan identitas nasional Indonesia. Nilai-nilai tersebut terus berkembang dan menjadi landasan dalam mempertahankan kemerdekaan serta membangun kehidupan berbangsa dan bernegara yang harmonis. Dalam kehidupan modern, nasionalisme memiliki peran yang semakin penting karena bangsa Indonesia menghadapi berbagai tantangan global yang dapat memengaruhi identitas nasional [12]. Arus informasi yang begitu cepat, perkembangan teknologi digital, serta masuknya budaya asing melalui media sosial dapat memengaruhi pola pikir generasi muda. Oleh karena itu, nasionalisme perlu terus diperkuat agar masyarakat tetap memiliki komitmen terhadap nilai-nilai kebangsaan. Nilai-nilai

nasionalisme mencakup rasa cinta tanah air, bangga terhadap identitas bangsa, menghormati simbol-simbol negara, menjunjung tinggi persatuan dan kesatuan, serta memiliki kepedulian terhadap kepentingan bangsa di atas kepentingan pribadi maupun kelompok. Nilai-nilai tersebut menjadi fondasi penting dalam menciptakan masyarakat yang memiliki kesadaran berbangsa dan bernegara. Selain itu, nasionalisme juga berfungsi sebagai benteng dalam menghadapi berbagai ancaman yang dapat mengganggu stabilitas nasional. Melalui nasionalisme yang kuat, masyarakat akan lebih mampu menyaring berbagai pengaruh negatif dari luar dan tetap mempertahankan karakter bangsa yang berlandaskan Pancasila.

Generasi Z dan Tantangan Kebangsaan di Era Digital

Generasi Z merupakan generasi yang lahir antara pertengahan tahun 1990-an hingga awal tahun 2010-an. Generasi ini dikenal sebagai generasi digital karena sejak kecil telah terbiasa menggunakan teknologi informasi dan komunikasi dalam kehidupan sehari-hari. Kemampuan adaptasi terhadap teknologi menjadikan Generasi Z memiliki akses informasi yang sangat luas dibandingkan generasi sebelumnya. Karakteristik utama Generasi Z meliputi kemampuan multitasking, keterbukaan terhadap perubahan, kreativitas tinggi, serta ketergantungan yang cukup besar terhadap internet dan media sosial. Mereka memperoleh informasi secara cepat melalui berbagai platform digital seperti Instagram, TikTok, YouTube, Facebook, dan X (Twitter). Kemudahan akses informasi tersebut memberikan peluang besar dalam meningkatkan wawasan dan pengetahuan. Namun demikian, perkembangan teknologi juga membawa berbagai tantangan terhadap penguatan nasionalisme. Salah satu tantangan utama adalah meningkatnya pengaruh budaya global yang masuk tanpa batas melalui media digital. Banyak generasi muda yang lebih mengenal budaya luar dibandingkan budaya lokal, sehingga berpotensi mengurangi rasa bangga terhadap identitas bangsa sendiri. Selain itu, maraknya penyebaran hoaks, ujaran kebencian, radikalisme, dan intoleransi melalui media sosial menjadi ancaman serius bagi persatuan bangsa. Informasi yang tidak terverifikasi dapat memengaruhi pola pikir generasi muda dan menimbulkan konflik sosial apabila tidak disikapi secara kritis. Fenomena individualisme juga menjadi tantangan yang cukup signifikan. Perkembangan teknologi yang memudahkan berbagai aktivitas secara daring dapat mengurangi interaksi sosial secara langsung, sehingga berpotensi menurunkan kepedulian terhadap lingkungan sekitar. Padahal, kepedulian sosial merupakan salah satu unsur penting dalam membangun nasionalisme. Di sisi lain, Generasi Z memiliki potensi besar untuk menjadi agen perubahan dalam pembangunan bangsa. Kemampuan mereka dalam memanfaatkan teknologi dapat diarahkan untuk memperkuat nilai-nilai kebangsaan melalui berbagai inovasi digital, kampanye edukatif, dan gerakan sosial yang positif. Oleh karena itu, diperlukan strategi yang tepat untuk mengintegrasikan nilai-nilai nasionalisme ke dalam kehidupan digital generasi muda [13].

Edukasi Bela Negara sebagai Strategi Penguatan Nasionalisme

Bela negara merupakan sikap dan perilaku warga negara yang dijiwai oleh kecintaan terhadap tanah air, kesadaran berbangsa dan bernegara, keyakinan terhadap Pancasila, serta kerelaan berkorban demi kepentingan bangsa dan negara. Konsep bela negara tidak

terbatas pada aspek militer, tetapi mencakup berbagai bentuk kontribusi positif dalam kehidupan bermasyarakat, berbangsa, dan bernegara [14]. Dalam perspektif pendidikan, bela negara berfungsi sebagai sarana untuk membentuk karakter generasi muda yang memiliki integritas, tanggung jawab, disiplin, serta semangat kebangsaan yang tinggi. Melalui edukasi bela negara, peserta didik diajak untuk memahami hak dan kewajiban sebagai warga negara sekaligus menumbuhkan kesadaran akan pentingnya menjaga keutuhan NKRI. Dasar hukum bela negara di Indonesia tercantum dalam Undang-Undang Dasar Negara Republik Indonesia Tahun 1945 Pasal 27 Ayat (3) dan Pasal 30 Ayat (1), yang menegaskan bahwa setiap warga negara berhak dan wajib ikut serta dalam upaya pembelaan negara. Selain itu, berbagai kebijakan pemerintah juga menekankan pentingnya penguatan karakter kebangsaan melalui pendidikan bela negara. Implementasi edukasi bela negara dapat dilakukan melalui berbagai kegiatan seperti pendidikan kewarganegaraan, pelatihan kepemimpinan, kegiatan sosial kemasyarakatan, upacara bendera, pengenalan sejarah perjuangan bangsa, serta program pengabdian kepada masyarakat. Berbagai kegiatan tersebut bertujuan untuk menanamkan nilai-nilai patriotisme dan tanggung jawab sosial kepada generasi muda. Dalam era digital, edukasi bela negara perlu dikembangkan dengan pendekatan yang lebih inovatif. Pemanfaatan media sosial, platform pembelajaran daring, video edukatif, podcast, dan konten digital kreatif dapat menjadi sarana yang efektif untuk menyampaikan nilai-nilai kebangsaan kepada Generasi Z.

Implementasi Edukasi Bela Negara bagi Generasi Z

Implementasi edukasi bela negara bagi Generasi Z memerlukan pendekatan yang sesuai dengan karakteristik generasi digital. Lingkungan pendidikan menjadi salah satu ruang strategis untuk menanamkan nilai-nilai nasionalisme melalui pembelajaran yang interaktif dan kontekstual. Di sekolah, edukasi bela negara dapat diintegrasikan ke dalam berbagai mata pelajaran, khususnya Pendidikan Pancasila dan Kewarganegaraan. Guru dapat mengembangkan metode pembelajaran berbasis proyek yang mendorong siswa untuk memahami permasalahan kebangsaan dan mencari solusi secara kolaboratif. Di perguruan tinggi, implementasi bela negara dapat dilakukan melalui kegiatan organisasi kemahasiswaan, kuliah umum kebangsaan, program pengabdian masyarakat, serta kegiatan kepemimpinan yang berorientasi pada penguatan karakter nasionalisme. Mahasiswa sebagai calon pemimpin masa depan perlu dibekali pemahaman yang kuat mengenai pentingnya menjaga persatuan bangsa. Lingkungan masyarakat juga memiliki peran penting dalam membentuk karakter nasionalisme. Kegiatan gotong royong, bakti sosial, peringatan hari-hari besar nasional, serta berbagai aktivitas kemasyarakatan lainnya dapat menjadi sarana untuk menanamkan nilai-nilai kebersamaan dan kepedulian sosial. Selain itu, media digital dapat dimanfaatkan sebagai sarana edukasi yang efektif. Konten kreatif yang mengangkat tema sejarah bangsa, perjuangan pahlawan, nilai-nilai Pancasila, dan pentingnya persatuan dapat disebarluaskan melalui media sosial sehingga lebih mudah diterima oleh Generasi Z [15].

Dampak Edukasi Bela Negara terhadap Penguatan Jiwa Nasionalisme Generasi Z

Edukasi bela negara memiliki peran yang sangat penting dalam membentuk karakter

generasi muda yang memiliki kesadaran kebangsaan dan rasa cinta tanah air. Di tengah derasnya arus globalisasi dan perkembangan teknologi digital, nilai-nilai nasionalisme menghadapi berbagai tantangan yang dapat memengaruhi identitas generasi muda. Oleh karena itu, edukasi bela negara menjadi salah satu instrumen strategis untuk memperkuat karakter kebangsaan dan meningkatkan kesadaran generasi muda terhadap pentingnya menjaga persatuan bangsa.

Salah satu dampak utama dari edukasi bela negara adalah meningkatnya kesadaran kebangsaan pada Generasi Z. Melalui berbagai kegiatan pendidikan dan pembinaan karakter, generasi muda memperoleh pemahaman mengenai sejarah perjuangan bangsa, nilai-nilai Pancasila, serta pentingnya menjaga keutuhan Negara Kesatuan Republik Indonesia. Pemahaman tersebut mendorong tumbuhnya rasa memiliki terhadap bangsa dan negara sehingga mereka lebih peduli terhadap berbagai persoalan kebangsaan yang dihadapi Indonesia saat ini.

Selain meningkatkan kesadaran kebangsaan, edukasi bela negara juga berkontribusi dalam menumbuhkan rasa cinta tanah air. Rasa cinta tanah air tidak hanya diwujudkan melalui penghormatan terhadap simbol-simbol negara, tetapi juga tercermin dalam perilaku sehari-hari seperti menjaga lingkungan, menghargai keberagaman budaya, menggunakan produk dalam negeri, serta berpartisipasi dalam kegiatan sosial yang bermanfaat bagi masyarakat. Melalui edukasi bela negara, Generasi Z diajak untuk memahami bahwa kontribusi kecil yang dilakukan secara konsisten dapat menjadi bentuk nyata dari pengabdian kepada bangsa.

Dampak lainnya adalah meningkatnya tanggung jawab sosial di kalangan generasi muda. Edukasi bela negara mengajarkan pentingnya kepedulian terhadap sesama, semangat gotong royong, dan partisipasi aktif dalam kehidupan bermasyarakat. Nilai-nilai tersebut sangat relevan dalam menghadapi berbagai tantangan sosial yang muncul akibat perkembangan teknologi dan perubahan pola interaksi masyarakat. Generasi Z yang memiliki tanggung jawab sosial yang tinggi cenderung lebih peduli terhadap lingkungan sekitarnya dan mampu menjadi agen perubahan yang positif dalam masyarakat.

Lebih lanjut, edukasi bela negara juga berperan dalam memperkuat ketahanan nasional. Ketahanan nasional tidak hanya berkaitan dengan aspek pertahanan dan keamanan, tetapi juga mencakup ketahanan ideologi, politik, ekonomi, sosial, budaya, serta teknologi informasi. Generasi muda yang memiliki pemahaman yang baik mengenai bela negara akan lebih mampu menghadapi berbagai ancaman nonmiliter seperti penyebaran hoaks, radikalisme, intoleransi, penyalahgunaan teknologi, serta pengaruh budaya asing yang bertentangan dengan nilai-nilai bangsa Indonesia.

Dalam konteks era digital, edukasi bela negara juga membantu Generasi Z mengembangkan kemampuan literasi digital yang bertanggung jawab. Mereka diajarkan untuk berpikir kritis terhadap informasi yang diperoleh melalui internet dan media sosial, sehingga tidak mudah terpengaruh oleh informasi yang menyesatkan. Kemampuan tersebut menjadi salah satu bentuk bela negara modern yang sangat penting dalam menjaga persatuan dan stabilitas bangsa di era informasi.

Secara keseluruhan, edukasi bela negara memberikan dampak yang signifikan terhadap penguatan jiwa nasionalisme Generasi Z. Melalui berbagai program pendidikan dan pembinaan karakter, generasi muda dapat tumbuh menjadi individu yang memiliki kesadaran kebangsaan yang tinggi, rasa cinta tanah air yang kuat, tanggung jawab sosial yang baik, serta kemampuan untuk menghadapi berbagai tantangan global tanpa kehilangan identitas nasionalnya.

Tantangan dan Solusi Penguatan Nasionalisme melalui Edukasi Bela Negara

Meskipun edukasi bela negara memiliki peran yang sangat penting dalam membangun jiwa nasionalisme, implementasinya masih menghadapi berbagai tantangan. Tantangan tersebut berasal dari faktor internal maupun eksternal yang memengaruhi pola pikir dan perilaku generasi muda. Salah satu tantangan internal adalah rendahnya minat sebagian generasi muda terhadap isu-isu kebangsaan. Banyak anggota Generasi Z yang lebih tertarik pada tren global, hiburan digital, dan budaya populer dibandingkan mempelajari sejarah bangsa atau nilai-nilai kebangsaan. Kondisi ini menyebabkan sebagian generasi muda kurang memahami pentingnya nasionalisme dalam kehidupan berbangsa dan bernegara. Tantangan lainnya adalah berkembangnya sikap individualisme akibat perubahan pola interaksi sosial di era digital. Kemudahan teknologi memungkinkan seseorang melakukan berbagai aktivitas secara mandiri tanpa harus berinteraksi secara langsung dengan lingkungan sekitarnya. Jika tidak diimbangi dengan pendidikan karakter yang baik, kondisi tersebut dapat mengurangi rasa kepedulian sosial dan semangat kebersamaan yang menjadi salah satu unsur penting dalam nasionalisme. Dari sisi eksternal, globalisasi menjadi tantangan yang sangat kompleks. Arus informasi yang tidak terbatas memungkinkan masuknya berbagai budaya asing yang tidak selalu sejalan dengan nilai-nilai bangsa Indonesia. Pengaruh budaya luar yang berlebihan dapat menyebabkan terjadinya krisis identitas dan menurunnya kebanggaan terhadap budaya nasional. Selain itu, perkembangan media sosial juga membuka peluang penyebaran informasi negatif seperti hoaks, ujaran kebencian, radikalisme, dan intoleransi yang berpotensi mengganggu persatuan bangsa. Untuk mengatasi berbagai tantangan tersebut, diperlukan strategi penguatan nasionalisme yang lebih inovatif dan adaptif. Salah satu strategi yang dapat dilakukan adalah mengintegrasikan edukasi bela negara ke dalam kurikulum pendidikan secara lebih kontekstual dan menarik. Materi bela negara tidak hanya disampaikan melalui ceramah, tetapi juga melalui metode pembelajaran aktif seperti diskusi, simulasi, studi kasus, dan proyek sosial yang melibatkan peserta didik secara langsung. Pemanfaatan teknologi digital juga perlu dioptimalkan sebagai sarana edukasi bela negara. Pemerintah, lembaga pendidikan, dan berbagai organisasi masyarakat dapat memproduksi konten digital yang menarik dan sesuai dengan karakteristik Generasi Z. Video edukatif, podcast, infografis, serta kampanye media sosial yang kreatif dapat menjadi media yang efektif untuk menyampaikan pesan-pesan kebangsaan kepada generasi muda. Selain itu, peran keluarga dan masyarakat perlu diperkuat dalam proses pembentukan karakter nasionalisme. Lingkungan keluarga merupakan tempat pertama bagi anak untuk belajar mengenai nilai-nilai kebangsaan, sedangkan masyarakat menjadi ruang sosial yang memungkinkan generasi muda mengimplementasikan nilai-nilai tersebut dalam kehidupan sehari-hari. Sinergi antara keluarga, sekolah, masyarakat, dan pemerintah sangat diperlukan untuk menciptakan

ekosistem pendidikan yang mendukung penguatan nasionalisme. Melalui berbagai strategi tersebut, edukasi bela negara diharapkan mampu menjawab tantangan zaman dan menjadi sarana yang efektif dalam membentuk Generasi Z yang memiliki karakter nasionalis, berintegritas, dan mampu berkontribusi secara positif bagi kemajuan bangsa Indonesia.

KESIMPULAN

Nasionalisme merupakan nilai fundamental yang memiliki peran penting dalam menjaga persatuan dan kesatuan bangsa Indonesia di tengah berbagai tantangan global yang terus berkembang. Generasi Z sebagai generasi yang tumbuh di era digital menghadapi berbagai pengaruh yang dapat memengaruhi identitas kebangsaan mereka, baik dalam bentuk peluang maupun tantangan. Oleh karena itu, diperlukan upaya yang sistematis untuk memperkuat nilai-nilai nasionalisme agar generasi muda tetap memiliki komitmen terhadap bangsa dan negara. Hasil kajian menunjukkan bahwa edukasi bela negara memiliki kontribusi yang signifikan dalam menumbuhkan jiwa nasionalisme pada Generasi Z. Melalui edukasi bela negara, generasi muda dapat meningkatkan kesadaran kebangsaan, memperkuat rasa cinta tanah air, mengembangkan tanggung jawab sosial, serta meningkatkan kemampuan dalam menghadapi berbagai ancaman yang dapat mengganggu persatuan bangsa. Nilai-nilai bela negara juga berperan dalam membentuk karakter generasi muda yang berintegritas, disiplin, dan memiliki kepedulian terhadap kepentingan bangsa di atas kepentingan pribadi. Implementasi edukasi bela negara dapat dilakukan melalui berbagai lingkungan, mulai dari keluarga, sekolah, perguruan tinggi, masyarakat, hingga media digital. Pendekatan yang digunakan harus disesuaikan dengan karakteristik Generasi Z yang sangat dekat dengan teknologi dan informasi digital. Pemanfaatan media sosial dan platform digital sebagai sarana edukasi menjadi salah satu strategi yang efektif untuk menyampaikan nilai-nilai kebangsaan secara lebih menarik dan relevan. Dengan demikian, penguatan edukasi bela negara perlu terus dikembangkan sebagai bagian dari upaya membangun generasi penerus bangsa yang memiliki jiwa nasionalisme yang kuat, mampu menghadapi tantangan global, serta tetap menjaga identitas dan karakter bangsa Indonesia dalam kehidupan bermasyarakat, berbangsa, dan bernegara.

DAFTAR PUSTAKA

Al Faruq, A. A. M., Fakhiroh, L., Dewi, I. K., Mandasari, D. K. W., Maulana, A. A., Azhar, C. D., ... & Susanto, T. (2025). Inisiatif Bela Negara di Instagram Untuk Generasi Z: Membangun Patriotisme Melalui Media Sosial. Journal of Multidisciplinary Inquiry in Science, Technology and Educational Research, 2(1b), 1114-1124.

Angelina, F., Renata, G., & Azizah, I. N. (2025). Menanamkan Wawasan Nusantara Pada Generasi Gen Z Di Tengah Arus Digitalisasi Dan Keberagaman Budaya. Journal of Education, 1(3), 523-532

Eliya, I. (2024). “NGOPI DARING BELA NEGARA”: KAJIAN RASIONALITAS GENERASI Z TERHADAP PEMAHAMAN BELA NEGARA MELALUI MEDIA SOSIAL.

N. Kurniasih, “PENERAPAN MODEL PEMBELAJARAN PROBLEM BASED LEARNING UNTUK MENINGKATKAN HASIL BELAJAR SISWA PADA MATA PELAJARAN IPAS TEMA

TUMBUHAN SUMBER KEHIDUPAN DI BUMI KELAS IV SDN PAGADUNGAN 1," J. Serumpun Mengajar, vol. 02, no. 2, pp. 55–58, 2.

Nathaniela, S., & Megawati, S. (2025). Peran Media Sosial dalam Penguatan Nilai Bela Negara dan Nasionalisme Digital di Kalangan Generasi Muda. Jurnal Pendidikan Merdeka Belajar, 3(1), 11-18.

Nikmah, N. F. A., Fadhilah, A. N., Mukhofifah, I. S., Hermanto, A. S., Falda, T. A. R., & Ghozali, I. (2025). PENTINGNYA PEMAHAMAN WAWASAN NUSANTARA BAGI GENERASI Z UNTUK MEMBANGUN NASIONALISME. Jurnal Pengabdian Kepada Masyarakat, 2(1), 327-336.

Panjika, Y. P., Masyahbandi, R., Fatimah, H., Pangestu, P. L. D., & Pratama, R. (2025). Pengantar Ilmu Negara: Menanamkan Rasa Nasionalisme, Patriotisme, dan Altruisme terhadap Gen Z. PT. Polstac Repositori Riset.

Pasha, S., Perdana, M. R., Nathania, K., & Khairunnisa, D. (2021). Upaya mengatasi krisis identitas nasional generasi z di masa pandemi. Jurnal Kewarganegaraan, 5(2), 651-659.

Prasetya, H. (2021). Upaya Bela Negara Generasi Z Berbasis Pengembangan Media Sosial. Jurnal Kebangsaan, 1(2), 9.

R. A. Putri, K. N. Fitri, U. Ningsih, R. A. Khalqi, and T. Sumarni, "Model Pembelajaran Problem Based Learning (PBL) dalam Pembelajaran SKI di MAN 2 Kota Bengkulu," J. Ris. Rumpun Ilmu Pendidik., vol. 4, no. 1, pp. 487–502, 2025.

Rahayu, S. T. W., & Saputra, A. E. (2024). Penyuluhan peningkatan kesadaran bela negara bagi generasi z melalui media sosial. Jurnal Gembira: Pengabdian Kepada Masyarakat, 2(04), 1219-1226.

Rahmah, D. A., Bulkis, N., Praditama, L. D., Maghfirahandini, R. K., Rohmayani, F. P., & Andira, K. R. (2026). Pentingnya Penanaman Nilai-Nilai Kebangsaan Bagi Gen Z Sebagai Upaya Mempertahankan Kedaulatan Bangsa Menuju Indonesia Emas 2045. Journal of Social and Education, 2(2), 126-133.

Santi, D. C. A., Hasanudin, C., & Saputri, E. D. (2025, November). Peran Generasi Z dalam Menjaga Nilai-Nilai Pancasila di Era Globalisasi. In Seminar Nasional dan Gelar Karya Produk Hasil Pembelajaran (Vol. 3, No. 2, pp. 137-143).

Setiawan, M. D. D., Zahra, S., Darmawan, I. T., Putra, R., & Antoni, H. (2025). Peran pendidikan Pancasila dalam menanamkan nilai-nilai kebangsaan dan mengatasi dekadensi moral di kalangan Generasi-Z pada era digital. Journal of Student Research, 3(3), 43-54.

TIAN PRAMUDYA, M. U. R. T. I. (2024). PERSEPSI DAN PARTISIPASI GEN-Z DALAM BELA NEGARA: STUDI SOSIOLOGI TENTANG KONSTRUKSI IDENTITAS NASIONAL DAN KETERLIBATAN GEN-Z DALAM SOSIALPOLITIK DI FISIP UNIVERSITAS LAMPUNG.